

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN TEHNIK MELIPAT SEDERHANA ORIGAMI PADA KELOMPOK BERMAIN BAITURROHMAN SUKOSARI LAMPUNG TENGAH

Siti Riyanti^{1*}, Noormawanti²,Lusi Marlisa³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

*Corresponding author. Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia.

E-mail: Sitiriyanti751@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Salah satu alternatif metode pembelajaran anak yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu teknik melipat sederhana dalam origami. Dengan menggunakan metode tersebut memudahkan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :bagaimana upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami pada kelompok bermain dan bagaimana penerapan teknik melipat sederhana origami pada kelompok B di kelompok bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami dan untuk mengetahui penerapan teknik melipat sederhana origami pada kelompok B di Kelompok Bermain Sukosari, Kalirejo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami. a) setiap guru harus memperhatikan mengoreksi diri apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana mengembangkannya. b) setiap guru harus berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah. c) setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam *proses self education* (PSE), 2) Penerapan teknik melipat sederhana origami dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi tahapan sebagai berikut, a) persiapan, b) pelaksanaan, c) Penyelesaian

Kata kunci: Teknik Melipat Sederhana Origami, Upaya Guru

ABSTRACT

One alternative learning method for children that can be applied to early childhood is the simple folding technique in origami. Using this method makes easier for teachers in learning to overcome boredom in learning. The formulation of the problem in this research is: how do teachers apply simple origami folding techniques in the play group and how do they apply simple origami folding techniques in group B in the BaiturrohmanSukosariKalirejo play group? The aim of this research is to determine the teacher's efforts in applying simple folding techniques. origami and to find out the application of simple origami folding techniques in group B in the Sukosari Play Group, Kalirejo. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. The types of data used are primary data types and secondary data types. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The stages of data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this research are 1) the teacher's efforts in applying simple origami folding techniques. a) every teacher must pay attention to self-correction whether he has fulfilled several requirements as a professional teacher and how to develop them. b) every teacher must strive to improve their role as an agent of change for quality learning services in schools. c) every teacher must be able increase their role in the self-education (PSE) process, 2) Application of simple origami folding techniques in carrying out learning activities includes the following stages, a) preparation, b) implementation, c) Completion

Keywords: Simple Origami Folding Technique, Teacher's Effort



A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia terus dilakukan. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Untuk peningkatan mutu pendidikan seluruh komponen pendidikan perlu ditingkatkan, salah satunya pada kualitas pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan formal, guru merupakan faktor pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan aktifitas pembelajaran. Sebab disini guru merupakan tenaga fungsional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi gurulah yang bertindak sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan dan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah.(Ali Rohmat,2004,5)

Pada dunia pendidikan, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif,

afektif dan psikomotorik (Wibowo,2013,116).

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Pelayanan tersebut dapat berupa memberikan pengajaran dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Sehingga guru dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik minat anak dan mengunggah minat anak dalam belajar.

Salah satu jalur pendidikan formal untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak merupakan sekolah bagi anak usia 4-6 tahun yang biasanya pada lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik.

Penjelasan Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak usia dini secara khusus, maka melalui ayat di bawah ini Allah Swt menjelaskan tentang apa yang harus

dilakukan oleh orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anaknya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” [QS. Al Nahl. 78].

Allah memberikan bekal terhadap manusia dengan dua bentuk. Yaitu sarana indrawi dan sarana ‘aqli. Dengan indrawi manusia dapat mengetahui obyek-obyek mahsusat (obyek indrawi) dengan ‘Aqli manusia dapat mengetahui obyek-obyek *ma’qulat* (obyek nalar). Pada dasarnya pendidikan anak usia dini sudah dijelaskan dalam al-Qur’an terkait dengan urgensinya. Mengingat anak sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan yang membesarkannya. Adapun tujuan pendidikan sebagaimana dimaksudkan dalam al-Qur’an dan Hadits adalah untuk menjadi diri anak manusia menjadi sosok hamba dan khalifah atau dalam istilah pemikiran pendidikan adalah ulama’ dan intelektual.

Berdasarkan hasil pra survei pada kelompok B usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari dengan jumlah 18 anak, peneliti menemukan anak mengalami kesulitan saat melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan melipat kertas di Kelompok

Bermain Baiturrohman Sukosari hampir sebanyak 14 anak dari 18 jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Sehingga sebagian besar anak kelompok B tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam ketidak maksimalan ini penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran kurang maksimal dan kreativitas guru kurang luas dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak. Meskipun guru telah melakukan berbagai metode pembelajaran seperti penjelasannya diatas, hanya saja dalam pelaksanaannya penggunaan metode pembelajaran konvensional masih sering diterapkan atau lebih dominan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagai upaya menerapkan teknik melipat sederhana pada Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari, Kalirejo. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak (William Pareault,2006,176).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui pertanyaan,

subjek penelitian untuk menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa (Hasbiansyah,2008, 170).

Sumber data penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan responden yang berkaitan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung Data Primer pada penelitian ini adalah guru di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data,

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, akan tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan. (Djafar Sidik,2006,39).

Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.“Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik baiknya

dalam kerangka pembangunan pendidikan” (Aan Hasanah, 2012, 39). Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum (Mulyasa, 2010, 3).

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Atau dengan pernyataan lain dapat diungkapkan, bahwa seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya. Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Selain itu, siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang diberikan guru di dalam kelas. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru

dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional, yaitu:

1. Setiap guru harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana langkah pengembangannya;
2. Setiap guru harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah;
3. Setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam proses *school self evaluation* (SSE) (Arifin, 2017, 25).

Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk atau model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Kegiatan melipat kertas origami merupakan salah satu pendidikan yang diberikan untuk anak agar mencapai kemampuan motorik halus nya. Sebagaimana dijelaskan

dalam sebuah hadist tentang keutamaan mendidik anak yaitu :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو
لَهُ

Artinya: “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)

Upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami terlihat pada pelaksanaan kegiatan yang berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan ini terdapat pada jumlah lipatan dalam menyelesaikan bentuk lipatan, anak-anak diajarkan pada melipat origami pada bentuk yang lebih sederhana. Upaya penerapan melipat sederhana origami di harapkan agar anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran hingga selesai. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran upaya guru menerapkan teknik melipat origami sederhana di Kelompok Bermain Baiturrohaman Sukosari Kalirejo.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh guru dalam melakukan melipat origami sederhana dilakukan dengan cara pemilihan kertas origami dalam mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk atau model

lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan selanjutnya bentuk ikan, kapal, rumah.(Rahayu,2023).

Guru menggunakan jenis kertas origami secara khusus dipersiapkan untuk melipat. Kertas lipat origami biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkardalam berbagai ukuran dan warna. Setiap model lipatan, adayang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar,bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah,perahu,menggunakan kertas berbentuk bujur sangkar. Lipatan model perahu layar, memakai kertas empat persegi panjang.

Menurut Rahayu dalam skripsinya untuk tujuan dari teknik melipat kertas adalah: (Rahayu,2023).

1. Menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.
2. Melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapihan dan perasaan keindahan.

Melakukan kegiatan melipat sederhana origami maka berguna untuk mengembangkan keterampilan fisik motorik halus anak sehingga menghasilkan pengaruh yang dapat membantu anak agar lebih mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari anak. Dengan menggunakan media origami dengan melakukan sebanyak tiga kali pembelajaran yang dilakukan dalam satu bulan sebanyak 3-4 kali

terdapat perubahan yang signifikan. Selain itu, penerapan permainan origami dapat meningkatkan suatu kreativitas anak dapat berkembang disertai dengan peran guru. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat,mulai dari awal sampai selesai.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penerapan teknik melipat sederhana origami pada kelompok B di Kelompok Bermain (KB). Baiturrohman Sukosari Kalirejo mengalami peningkatan antusias dalam belajar yang dapat terlihat dari hasil karya lipat origami sederhana. Penelitian ini mengambil indikator penilaian untuk kegiatan melipat kertas sederhana yaitu memiliki daya imajinasi, melakukan kegiatan, keterampilan membuat bentuk, dan kerapihan membuat bentuk.

Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian,dan perasaan keindahan dan melakukan kegiatan dengan sigap. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain. Kegiatan melipat kertas origami merupakan salah satu pendidikan yang diberikan untuk anak agar mencapai kemampuan motorik halus nya.

A. KESIMPULAN

Penelitian tentang upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami pada kelompok B Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menerapkan teknik melipat sederhana origami yakni setiap guru harus memperhatikan mengoreksi diri apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana mengembangkannya. b) setiap guru harus berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah. c) setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam *prosess self education* (PSE).
2. Penerapan teknik melipat sederhana origami dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: persiapan digunakan untuk menentukan ukuran kertas origami dalam menyesuaikan bentuk yang akan dibuat, pelaksanaan anak-anak memperhatikan guru, dan meniru guru dalam melipat sederhana origami. Penyelesaian: tahap ini melengkapi bagian pada lipatan seperti memberikan mata dan sirip pada lipatan ikan yang terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Hasanah, (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Dja'far Siddik, (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Dorothy Einon, (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak*, (Alih bahasa: Fita Fitria Agriningrum). Jakarta: Erlangga.

Miles, M. B. & Huberman, A. M (1984). *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*, Sage Publications Inc, Beverly Hills CA.

Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

William D Perreault, & McCarthy, E. Jerome, (2006), *Essentials of Marketing: A Global Managerial Approach*, McGrawhill, New York.

Nur Faizatin. (2018) Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Origami pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2)

Hasbiansyah. (2008) "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Komunikasi*, 9(1) Juni.

Rahayu. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Plastisin Di Kelompok Bermain Baiturrohman Sukosari Kalirejo Lampung Tengah. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.1(1)

Sulaiman. (2020). Desain Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits, *Jurnal Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Education*. 1(2).